

## ANALISIS STRUKTUR DAN FUNGSI MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA SOSIAL DALAM MASYARAKAT ISLAM

Muhammad Yasin <sup>1</sup>, Muhammad Ilham <sup>2</sup>  
STAI Sangatta Kutai Timur, Kalimantan Timur

Correspondence

Email: [Madilhamzain@gmail.com](mailto:Madilhamzain@gmail.com),  
[mysgt1978@gmail.com](mailto:mysgt1978@gmail.com).

No. Telp:

Submitted 16 Januari 2025

Accepted 22 Januari 2025

Published 23 Januari 2025

### Abstrak

Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat Islam, baik dalam aspek pendidikan, sosial, budaya, maupun keagamaan. Analisis struktur dan fungsi madrasah sebagai lembaga sosial dalam masyarakat Islam beberapa, Struktur Madrasah, Fungsi Madrasah sebagai Lembaga Sosial, Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Komunitas. Madrasah sebagai lembaga sosial dalam masyarakat Islam tidak hanya memiliki struktur yang melibatkan pimpinan, pengajar, dan siswa, tetapi juga memainkan peran sentral dalam mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai agama, sosial, dan budaya dalam komunitas. Fungsi sosialnya meliputi pembentukan karakter, penguatan keterikatan sosial, penyebaran ilmu, dan sebagai agen perubahan sosial yang mendukung keadilan serta kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada Bagaimana madrasah sebagai lembaga social didalam masyarakat islam, yakni Berdasarkan analisis penulis, bahwa apapun perannya dalam madrasah ibtidayah adalah sangat penting dalam pengembangan madrasah tersebut dan sangat berpengaruh pada madrasah ibtidayah tersebut didalam ataupun diluar madrasah dan dalam kontesk lembaga sosial pada masyarakat islampun juga sangat penting dalam perkembangan madrasah. Dan berfokus juga Apa saja fungsi utama madrasah dalam konteks social dan keagamaan dimasyarakat islam, yakni Berdasarkan anlisis penulis, bahwa madrasah ibtidayah (MI), fungsi madrasah tidak hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter saja, akan tetapi madrasah membentuk sebuah mental yang kuat pada individu sendiri dan mencari pengetahuan diluar madrasah, melalui bersosial dengan partisipasi komunitas, yang mana madrasah terlibat dalam kegiatan masyarakat seperti bakti sosial. Madrasah memiliki peran penting sebagai lembaga sosial dalam masyarakat Islam. Dalam analisis struktur, madrasah terdiri dari berbagai komponen yang saling mendukung, seperti pimpinan madrasah, tenaga pendidik, kurikulum, serta fasilitas yang ada. Pimpinan madrasah berfungsi sebagai pengarah dan pengelola, sementara para guru dan tenaga pendidik bertugas memberikan ilmu pengetahuan baik dalam bidang agama maupun umum. Fungsi madrasah dalam masyarakat Islam tidak hanya terbatas pada penyebaran pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter dan moralitas peserta didiknya. Madrasah juga memiliki peran sosial yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam, serta mencetak generasi yang memiliki kesadaran sosial, berakhlak mulia, dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

### PENDAHULUAN

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang telah memainkan peran sentralnya dalam membentuk peradaban islam sejak berabad-abad lalu. Dan dalam konteks masyarakat islam yang dinamis bahwa madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu agama saja, tetapi juga sebagai wadah atau bekal untuk mentransfer nilai-nilai, norma, dan budaya islam kepada generasi muda. Jadi dianalisis bahwa struktur dan fungsi madrasah dalam masyarakat islam kontemporer menjadi semakin relevan untuk meningkatkan tantangan dan perubahan yang dihadapi umat islam saat ini<sup>1</sup>. Madrasah selain lembaga pendidikan islam, tetapi juga termasuk sebuah system sosial yang kompleks. Didalamnya terdapat intraksi sosial yang dinamis antara guru, siswa, dan berbagai macam elemen masyarakat lainnya<sup>2</sup>. Madrasah sebagai pendidikan islam memiliki peran strategis dan membentuk kualitas sumber daya manusia<sup>3</sup>. Seperti kurikulum, metode, pembelajaran, dan lingkungan belajar yang ada dimadrasah, dan sangat memperngaruhi hasil dan

pembentuk karakter belajar. Adapun fenomena dimadrasah MIN Kutai Timur, bahwa telah menerapkan ajaran yang sesuai dengan “madrasah” yakni, lembaga pendidikan formal yang berciri khas islam atau berfokus pada agama islam. Dan madrasah memberikan porsi yang lebih besar pada pendidikan islam, selain itu ia juga mengajarkan mata pelajaran umum. Madrasah juga membekali nilai-nilai yang berkarakter seperti, disiplin, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Dan madrasah tersebut, memperelajari al-qur’an dan hadits, sehingga dapat memahami ajaran islam, mempelajari hukum-hukum islam yang berkaitan ibadah dan akidah, dilatih untuk memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam, dan juga mengajar mata pelajaran umum, lulusan madrasah memiliki bekal ilmu yang cukup, bertakwa, beriman, dan karakter baik (akhlak mulia). Adapun pendapat dari bapak Tamzi, bahwa madrasah ibtidayah KUTAI TIMUR, selalu membekali sebuah karakter yang mana saling membantu siapapun orangnya, untuk mempunyai rasa sosialisasi terhadap orang pada umumnya dan tidak mempunyai rasa menyusahkan orang lain. Selain itu biasanya siswa membuat beberapa alqah untuk mempunyai rasa nilai-nilai sosial terhadap siswa lainnya, dengan didampingi guru. Sependapat dengan Shufa, N. K. F. (2018), membekali siswa untuk menghadapi segala permasalahan diluar sekolah. Langkah yang dapat dilakukan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah mengidentifikasi keadaan dan potensi daerah, menentukan fungsi dan tujuan, menentukan kriteria dan bahan kajian, menyusun rencana pembelajaran berbasis kearifan lokal<sup>4</sup>. Dalam proses perubahan pendidikan paling tidak memiliki dua peran yang harus diperhatikan, yaitu, Pendidikan akan berpengaruh terhadap Mobilitas Sosial dan perubahan masyarakat, dan Pendidikan harus memberikan sumbangan optimal terhadap proses transformasi menuju terwujudnya masyarakat madani. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perubahan kehidupan masyarakat dan dapat memberikan sumbangan optimal terhadap proses transformasi ilmu pengetahuan dan pelatihan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan harus bisa memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang realitas sosial serta cara melakukan mobilitas sosial<sup>5</sup>. Modal sosial sebagai pengembangan madrasah dalam meningkatkan kualitas dan mempertahankan keberadaannya memiliki peran yang sangat penting. Unsur modal sosial merupakan hal mendasar yang dimiliki oleh suatu lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dekat dengan masyarakat memiliki peran yang penting karena keberadaannya didukung oleh masyarakat<sup>6</sup>. Bahwa peran dan fungsi madrasah meliputi beberapa peran, yaitu, Peran Edukatif. Dalam hal ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan tempat transmisi ilmu pengetahuan, keahlian, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam sehingga madrasah dapat menghasilkan generasi yang berwawasan luas bukan saja dalam ilmu-ilmu ke-Islaman tapi juga ilmu umum, beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Peran Persaudaraan dan Pendamaian. Melalui madrasah di mana setiap santri dapat menimba ilmu tanpa membedakan golongan, ras, suku, dan bangsa, dan hanya diikat oleh ikatan keimanan, maka madrasah dapat menjadi perekat social dan benteng terdepan bagi upaya mewujudkan kerukunan umat dan bangsa, Madrasah berperan sebagai kontrol sosial. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan social secara individu maupun kelompok karena demikian pula madrasah dapat menjalankan perannya sebagai kontrol sosial di tengah-tengah perubahan social yang hampir tidak terkendali ini, Madrasah juga dapat berperan sebagai sarana transformasi masyarakat, Madrasah sebagai filter dan benteng dampak negatif perubahan sosial<sup>7</sup>.

Jadi dapat kita ketahui dari kajian diatas bahwa madrasah adalah sekolah formal yang ciri khasnya keislaman, untuk mencari ilmu pengetahuan, keahlian, sikap yang sesuai dengan

ajaran islam sehingga dapat menghasilkan generasi selanjutnya yang berwawasan luas tidak hanya dengan ilmu-ilmu keislaman tapi juga dengan ilmu umum. Dan saling toleransi, menimba ilmu tidak membeda-bedakan golongan seperti ras, suku, dan bangsa. Madrasah juga berperan sebagai lembaga sosial melalui ajaran islam dan madrasah berperan sebagai sarana transformasi masyarakat. Madrasah juga sangat berpengaruh hasil pada dampak negatif perubahan sosial. Adapun dari penelitian ini mempunyai persamaan pada kajian diatas yakni tentang perkembangan madrasah melalui sosial, tetapi mempunyai perbedaan yakni, pada penelitian ini selain mejabarkan tentang sosial, ia juga menjelaskan tentang struktur dan fungsi pada madrasah dalam lembaga sosial, meningkatkan kualitas pada individual maupun kelompok dan menganalisisnya. Struktur dan fungsi pada madrasah dalam lembaga sosial, meningkatkan kualitas pada individual maupun kelompok dan menganalisisnya. Adapun rumusan masalah berfokus kepada Bagaimana madrasah sebagai lembaga social didalam masyarakat islam?, Apa saja fungsi utama madrasah dalam konteks social dan keagamaan dimasyarakat islam?, Bagaimana intraksi antara madrasah dengan institusi social lainnya dalam masyarakat islam?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode adalah kualitatif, yang mana penelitian ini dengan melibatkan beberapa upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, guru, penjaga madrasah, dan wakil madrasah yang berkaitan dengan penelitian dan membuktikan pada fenomena yang ada dilapangan, mengumpulkan data yang spesifik dari wawancara atau observasi kepada guru yang ada dimadrasah ibtidayah KUTAI TIMUR, menganalisis data secara induktif yang fakta pada lapangan, pendapat pada guru, dan pendapat literatur dianalisis yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang tujuannya untuk menemukan sebuah motif yang mendasari perilaku manusia pada umumnya ketika beradaptasi sekitar madrasah ibtidayah KUTAI TIMUR. Untuk pendekatan melalui dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat, dan perilaku untuk menjaga nama pribadi, khususnya nama kampus agar tidak dipandangan sebelah mata. Dan menganalisis dari hasil wawancara, observasi, dan pendapat literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Karakteristik penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yakni, latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar<sup>8</sup>. Dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian perpustakaan (library research), penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik penelaahan, seperti buku, literature, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan pada penelitian tersebut. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan Masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data, komponen dalam proposal dan laporan hasil penelitian kepustakaan adalah: jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, instrument dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data<sup>9</sup>.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Madrasah Sebagai Lembaga Social Didalam Masyarakat Islam**

Madrasah lebih dari sekadar lembaga pendidikan. Dalam konteks masyarakat Islam, madrasah berperan sebagai pusat kehidupan sosial, keagamaan, dan budaya. Ia menjadi

tempat di mana nilai-nilai Islam diajarkan, diinternalisasi, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>10</sup>.

Adapun fenomena fakta yang ada dilapangan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) KUTAI TIMUR memberikan pendidikan agama Islam mulai sejak tingkat dasar, yang mencakup pembelajaran tentang Al-Qur'an, akidah, fiqh, sejarah Islam, dan akhlak. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa. Selain pelajaran agama, MI juga mengajarkan pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan sebagainya. Dan ada beberapa siswa membuat beberapa alaqah, untuk menyetorkan hafalan-hafalannya dan mengulagi pelajaran yang telah dipelajari sesudahnya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) KUTAI TIMUR, juga memberikan bentuk karakter siswa melalui pendidikan islam, akhlak dan perilaku baik sesuai dengan ajaran islam. dan mengajarkan disiplin, toleransi, dan tanggung jawab antara orang dengan orang lain. Adapun pendapat bapak tamzi, siswa madrasah ibtidaiyah KUTAI TIMUR, selalu mengajarkan tentang rasa kepedulian antara siswa dengan siswa lainnya, guru, maupun orang pada umumnya atau masyarakat islam, dan adapun biasanya siswa mendengar sebuah bencana terhadap temannya, ia menyumbangkan beberapa jajanya untuk temannya yang terkena bencana. Dari pendapat bapak tamzi, sependapat dengan Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023), karakter peduli sosial sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap individu, hal tersebut dikarenakan setiap individu memiliki kebutuhan sosial yang berbeda-beda Karakter peduli sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Karakter peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada pendidikan sekolah dasar yang mana memulai untuk dapat berinteraksi lebih jauh dibandingkan sebelumnya. Karakter peduli sosial dapat diterapkan baik di lingkungan keluarga dan juga di lingkungan sekolah melalui beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dimulai dari pembiasaan, keteladanan, dan juga nasehat. Maka dari itu pentingnya seorang guru dan orang tua melakukan kerjasama untuk dapat memantau dan memonitoring perkembangan anak, khususnya pada perkembangan karakter peduli sosial<sup>11</sup>. menunjukkan bahwa madrasah ibtidaiyah memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai pedoman peserta didik dalam menjalankan agamanya. Madrasah ibtidaiyah berperan dalam memberikan pemahaman, pencegahan, pengentasan siswa yang terdeteksi memiliki pandangan ekstrem, serta pengembangan moderasi beragama<sup>12</sup>. adapun madrasah peran sebagai agen sosialisasi<sup>13</sup>, Madrasah menjadi wadah utama untuk mentransfer nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Nilai-nilai seperti iman, takwa, akhlak mulia, dan toleransi diajarkan secara intensif, Melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, diskusi, dan praktik ibadah, madrasah membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia, Madrasah memberikan identitas sosial kepada siswa sebagai bagian dari komunitas Muslim. Madrasah peran sebagai komunitas sosial<sup>14</sup>, Madrasah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk interaksi sosial antar siswa, guru, dan masyarakat sekitar, Madrasah membentuk jaringan sosial yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional, Madrasah mendorong nilai-nilai gotong royong dan saling membantu antar anggota komunitas. Madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Islam. Sebagai lembaga sosial, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter, komunitas sosial, dan agen perubahan. Berdasarkan penjabaran diatas bahwa peran madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga sosial, sangat penting untuk mengembangkan kualitas, komponen-komponen pada madrasah ibtidaiyah tersebut, khususnya Sumber Daya Manusianya (siswa, guru, maupun masyarakat islam pada umumnya). dan selain itu adanya madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga sosial bisa

bekerja sama dengan masyarakat umumnya, untuk mengembangkan sekolah madrasah ibtidayah tersebut. Berdasarkan analisis penulis, bahwa apapun perannya dalam madrasah ibtidayah adalah sangat penting dalam pengembangan madrasah tersebut dan sangat berpengaruh pada madrasah ibtidayah tersebut didalam ataupun diluar madrasah dan dalam kontesk lembaga sosial pada masyarakat islampun juga.

## **2. Fungsi Utama Madrasah Dalam Konteks Social Dan Keagamaan Dimasyarakat Islam**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga sosial memiliki beberapa fungsi yang berperan penting dalam pembentukan masyarakat yang lebih baik, tidak hanya dalam aspek pendidikan formal tetapi juga dalam aspek sosial dan budaya<sup>15</sup>. Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai tempat untuk mendidik dan membentuk karakter siswa sejak usia dini<sup>16</sup>. Melalui pendidikan agama Islam, MI mengajarkan nilai-nilai moral yang mendasari perilaku sosial yang baik, seperti kejujuran, disiplin, toleransi, kerjasama, dan peduli terhadap sesama. Hal ini membekali siswa dengan fondasi yang kuat untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Madrasah ibtidayah (MI) berfungsi dalam memperkenalkan siswa pada norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat<sup>17</sup>, terutama yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan tentang pentingnya memelihara hubungan baik dengan sesama manusia, menjaga keharmonisan sosial, dan menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Pendidikan yang berbasis agama ini menjadi dasar bagi pembentukan identitas sosial yang lebih baik, di mana siswa tidak hanya menjadi individu yang berpendidikan tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial. Sebagai lembaga pendidikan, MI tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan keseimbangan sosial siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai keadilan, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya berbagi dalam masyarakat<sup>18</sup>, MI berperan dalam membangun kesadaran sosial yang lebih besar dan mempromosikan hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga sosial, berperan ganda: tidak hanya sebagai penyelenggara pendidikan formal, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membentuk karakter, mempererat hubungan sosial, dan membangun kesadaran agama dalam masyarakat. Fungsi-fungsi sosial ini menjadikan MI sebagai komponen penting dalam pengembangan masyarakat yang sejahtera, berbudaya, dan beradab. fenomena di madrasah ibtidayah (MI) KUTAI TIMUR, membentuk sebuah karakter dan moral, dan madrasah ibtidayah (MI) KUTAI TIMUR tidak hanya berfokus kepada pendidikan akademik saja, akan tetapi ia juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika sesuai dengan ajaran islam, melalui pelajaran agama. Membentuk karakter siswa pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Madrasah ibtidayah (MI) KUTAI TIMUR, membangun inklusi sosial, yang mana semua siswa tidak memandang latar belakang sosial dan ekonomi, karena itu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan. Dengan adanya hal tersebut memperkuat hubungan sosial antara individu dengan individu yang lain, dari bebagai latar belakang apapun itu, dengan hal tersebut juga memiliki rasa persaudaraan didalam masyarakat. Dan madrasah ibtidayah (MI) KUTAI TIMUR juga membentuk individu siswa pribadi yang bagus tidak melalui akademik saja, akan tetapi melalui diluar akademik, untuk membentuk mental kuat pada setiap siswa. Madrasah ibtidayah (MI) KUTAI TIMUR, memiliki peran penting dalam penyebaran nilai-nilai agama kepada generasi, dan siswa juga tidak diajarkan pengetahuan ilmu saja, tetapi juga akhlak dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari ajaran islam. Adapun pendapat dari bapak tamzi, madrasah ibtidayah (MI) KUTAI TIMUR, selain membentuk karakter yang memiliki agama, moral, dan etika, ia juga dalam komunitas kuat dengan masyarakat sekitar, seperti ketika ada undangan tahlilan dari sebageian guru

menghadirinya, agar memperkuat hubungan madrasah dengan masyarakat. (Penguatan komunitas). sependapat dengan Sulaiman, M. P. I., fungsi pendidikan karakter, Membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikir baik, berhati baik dan berperilaku sesuai dengan falsafat pancaasila, Memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera, Memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat<sup>19</sup>. madrasah maupun sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>20</sup>. berdasarkan penjabaran bahwa madrasah tidak hanya untuk mencari pengetahuan didalam madrasah, akan tetapi ia juga bisa mencari pengetahuan diluar madrasah, agar pembentukkan karakter tidak dalam madrasah saja, diluar itu lebih pembentukkan karakter yang befungsi untuk pengembangan kemampuan pada individu sendiri, dengan melalui sosial atau berkomunikasi dengan orang lain (masyarakat). dengan hal ini dapat meningkatkan kualitas dan komponen-komponen tinggi pada generasi muda. Adapun fungsi utama madrasah sebagai lembaga sosial pada masyarakat islam, peran Sosialisasi dan Interaksi Sosial<sup>21</sup>, Madrasah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif<sup>22</sup>, memungkinkan siswa berinteraksi dan saling belajar satu sama lain, Melalui kegiatan bersama, siswa belajar berkolaborasi, berkompetisi secara sehat, dan menghargai perbedaan, Madrasah menjadi pusat jaringan sosial yang luas, menghubungkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar<sup>23</sup>. Adapun peran Pemberdayaan Masyarakat<sup>24</sup>, Madrasah seringkali menyelenggarakan program pendidikan non-formal untuk masyarakat umum, seperti kursus mengaji, keterampilan hidup, dan pemberdayaan perempuan, Madrasah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan pemberdayaan masyarakat<sup>25</sup>. Berdasarkan anlisis penulis, bahwa madrasah ibtidayah (MI), fungsi madrasah tidak hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter saja, akan tetapi madrasah membentuk sebuah mental yang kuat pada individu sendiri dan mencari pengetahuan diluar madrasah, melalui bersosial dengan partisipasi komunitas, yang mana madrasah terlibat dalam kegiatan masyarakat seperti bakti sosial. Dengan hal ini pembentukkan mental pada individu tidak terlalu lemah terhadap sesama, dan saling menolong dengan yang lainnya. Dan memiliki rasa mental baik atau pikiran positif dengan sesama

## KESIMPULAN

1. Madrasah, apapun perannya dalam madrasah ibtidayah adalah sangat penting dalam pengembangan madrasah tersebut dan sangat berpengaruh pada madrasah ibtidayah tersebut didalam ataupun diluar madrasah.
2. madrasah ibtidayah (MI), fungsi madrasah tidak hanya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter saja, akan tetapi madrasah membentuk sebuah mental yang kuat pada individu sendiri dan mencari pengetahuan diluar madrasah, melalui bersosial dengan partisipasi komunitas, yang mana madrasah terlibat dalam kegiatan masyarakat seperti bakti sosial. Dengan hal ini pembentukkan mental pada individu tidak

terlalu lemah terhadap sesama, dan saling menolong dengan yang lainnya. Dan memiliki rasa mental baik atau pikiran positif dengan sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, M. T. (2021). *Sosiologi Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Aspan, N. A. (2021). Madrasah Sebagai Sistem Sosial Perspektif Talcott Parsons. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 56-71.
- Dacholfany, MI (2017). Inisiasi strategi manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Islam di Indonesia dalam menghadapi era globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1 (01).
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Idi, A., Samiha, Y. T., & Romadhon, R. (2022). Madrasah dan Mobilitas Sosial. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 182-192.
- Munif, F. (2020). Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial. *Jurnal kependidikan*, 8(1), 84-98.
- Asiah, S. (2020). Peran Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) dalam Perubahan Sosial. *Turats*, 13(1), 11-28.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Rohman, M., & Mukhibat, M. (2017). Internalisasi nilai-nilai sosio-kultural berbasis etno-religi di MAN Yogyakarta III. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 31-56.
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816-3827.
- Chusniyatini, V. M., & Novitasari, R. H. (2024). Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 602-611.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. R. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada SD/MI. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 41-56.
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 290-299.
- Sulaiman, M. P. I. (2017). Pendidikan Madrasah Era Digital. *Jurnal Al-Makrifat* Vol, 2(1), 1-16.
- Mariana, D., & Helmi, A. M. (2022). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1907-1919.
- Fauzzia, W., Sofiani, F., Shaleha, D. N., Malik, N. A., Delia, R., Rubianti, W., & Wulandari, W. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

- Alifudin, A. (2022). *PENCIPTAAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF BAGI SISWA OLEH GURU DAN MASYARAKAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF PANGGISARI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61-67.
- Maujud, F. (2017). Peran partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *PALAPA*, 5(2), 92-121.
- Zaini, M. (2016). *Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah: Studi multikasus di MAN 1, MAN 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah, Kabupaten Situbondo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hanafi, A., & Yasin, M. (2023). Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(2), 51-62.
- Yasin, M., & Sangatta, D. T. S. SOSIOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI BASIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA.
- Yasin, M., & Adawiyah, A. (2022). Pengelolaan interaksi sosial guru pada masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 4(3), 141-150.
- Yasin, M. (2022). ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT: PAI. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(2), 237-254.
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 279-288.